

PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL

Nelliraharti¹, Rahmat Fajri², Fitriliana³

^{1,2,3}Fakultas Sosial Sains dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia.

Jln Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

Korespondensi Penulis: raharti_nelly@uui.ac.id

Abstrak

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia dewasa ini terutama di kalangan peserta didik karena lemahnya pendidikan karakter baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di era digital yang serba bebas dan terbuka dimana arus informasi dapat diakses dari mana saja, maka pendidikan karakter menjadi penting diimplementasikan dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal sebagai sumber datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter (jujur, disiplin, kreatif, tanggung jawab, kerja keras, religius, dan lain-lain) sangat penting diajarkan dan diterapkan semenjak dini dalam kehidupan sehari-hari melalui metode pembiasaan, keteladanan, dan lain-lain agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal. Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter sangat penting diterapkan untuk mengatasi krisis moral yang melanda di negara kita

Kata Kunci : Pendidikan karakter, peserta didik, era digital

The Importance of Character Education for Students in the Digital Era

Abstract

The decline in moral quality in human life today, especially among students, is due to weak character education in the family, school and the community. In this freedom and open digital era where the flow of information can be accessed from anywhere, character education is important to implement in life. The purpose of this research is to find out the importance of character education for students in the digital era. The research method was used is library research, namely research in which the object of study uses library data in the form of books and journals as the data source. The results of the study show that the values of character education (honesty, discipline, creativity, responsibility, hard work, religion, etc.) are very important to be taught and applied from an early age in everyday life through habituation, exemplary methods, and so on. other so that students have a good personality. Character education can be carried out through formal, informal and non-formal education. Strengthening moral education or character education is very important to be applied to overcome the moral crisis that has happened in our country.

Keywords: Character education, students, digital era

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan arus informasi di era globalisasi menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan diri agar tidak terseret oleh perkembangan tersebut. Penyesuaian ini juga berimbas dalam dunia pendidikan yang harus berkembang baik tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa”. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan

tersebut maka perlu direalisasikan dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya hendaknya dapat diimplementasikan oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (*smart*) dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya. Tetapi menjadikan manusia agar menjadi yang baik dan bijak, mungkin lebih sulit untuk melakukannya. Tidak sedikit manusia yang cerdas dan pintar tetapi kurang bermoral. Maka sangatlah wajar apabila dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia sepanjang masa. Kenyataan tentang akutnya masalah moral inilah yang menjadikan pentingnya pendidikan karakter dilakukan melalui lembaga-lembaga pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik untuk bekal di

masa depannya ketika bekerja atau terjun ke dunia politik. Banyaknya kasus korupsi yang menjerat di Negara kita, maka guru atau pendidik perlu membentuk kepribadian peserta didik mulai sejak dini agar menjadi pribadi yang baik.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, serta berjiwa patriot. Dengan demikian, pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika kita mampu melakukan hal tersebut, maka pendidikan akan menumbuhkan jiwa-jiwa berkarakter tinggi dan berpengetahuan luas.

Tetapi pada kenyataannya pendidikan saat ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri dan kurang memperhatikan perkembangan otak kanan. Pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan dan hanya sekedar tau). Pendidikan yang mengedepankan aspek kognitif saja justru secara tidak langsung

telah membunuh karakter peserta didik sehingga mereka tidak kreatif.

Selain itu, masalah krisis moral atau menurunnya kualitas moral yang melanda Negara kita dewasa ini terutama di kalangan peserta didik menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Masalah sosial yang melanda generasi muda di era digital antara lain meningkatnya pengaruh negative dari media sosial seperti game online, pornografi, pergaulan bebas, kurangnya akhlak dan etika, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, penyalahgunaan obat-obatan, kenakalan remaja, menyontek ketika ujian, berkata kasar, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, dan lain sebagainya. Hal tersebut mencerminkan lemahnya karakter bangsa. Oleh karena itu karakter bangsa yang baik harus di bentuk dan dididik sejak dini agar mempunyai sifat-sifat dan perilaku yang baik sehingga kasus-kasus kemerosotan moral dapat dihindari.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku dan jurnal sebagai sumber datanya. Penelitian ini dilakukan dengan cara

membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada baik yang bersumber dari buku, jurnal ataupun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik di era digital.

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu menjelaskan dan mengelaborasi ide-ide utama yang berkaitan dengan topik yang dibahas, kemudian menyajikan secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Secara sederhana pendidikan karakter dapat didefinisikan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa agar memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang baik. Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana serta proses pemberdayaan dan pembudayaan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadi yang baik sebagai warga Negara. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik

Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli

- Suyanto

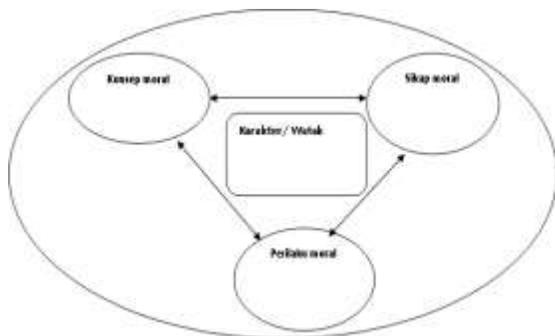
Pendidikan karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun Negara.

- Kertajaya

Pendidikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

- Thomas Lickona

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.



Gambar 1: Keterkaitan antara komponen moral dalam rangka pembentukan karakter yang baik

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan baik. Menurut Lickona ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu penting

- Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya;
- Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik;
- Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain;
- Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain

dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam;

- Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah;
- Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan
- Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bekerja sama atau bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur (Dini : 2018). Untuk memperkuat pendidikan karakter maka pemerintah memperkenalkan program Penguatan Pendidikan Karakter

(PPK) yaitu usaha untuk membudayakan dan mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK bertujuan untuk mendorong pendidikan berkualitas dan bermoral yang merata di seluruh bangsa. Penerbitan peraturan presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan antara lain :

- Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan
- Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, informal dan nonformal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, lingkungan masyarakat dan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Fungsi Pendidikan Karakter

- Mengembangkan potensi dasar agar memiliki kepribadian yang baik (berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik).
- Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang beragam.
- Meningkatkan peradaban bangsa yang kreatif dan kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Era Digital

Secara umum untuk mewujudkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal (sekolah), pelaksanaan pendidikan karakter dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi yang dapat diimplementasikan dalam setiap proses pembelajaran melalui metode-metode khusus seperti metode pembiasaan, keteladanan, metode pujian dan hukuman. Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama . Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggung jawab yang besar dalam

menanamkan nilai-nilai yang baik dalam setiap proses pembelajaran, dan membantu peserta didik untuk membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik secara optimal. Pendidikan karakter diharapkan mampu memberikan tekanan pada nilai-nilai yang baik (seperti jujur, adil, bertanggung jawab, rasa hormat, dll) dan membantu peserta didik untuk memahami, memperhatikan dan memiliki nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan yang diterapkan di sekolah bukan sekedar untuk mengembangkan kemampuan kognitif saja, melainkan mempunyai fungsi yang lebih penting yaitu membentuk watak dan kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan watak (karakter) menjadi tugas dari semua pihak dan unsur yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter dan kepribadian yang baik di semua aspek kehidupan. Pendidikan karakter sangat penting sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Dimana dewasa ini sering dijumpai banyak pengusaha sukses tapi tidak dermawan, tidak peduli pada

tetangganya yang kelaparan, banyak orang pintar tapi sombong, atau seorang guru tidak prihatin melihat anak-anak jalanan yang tidak punya kesempatan untuk belajar disekolah karena tidak ada biaya, dan lain sebagainya. Inilah contoh bukti tidak adanya keseimbangan antara pendidikan kognitif dan pendidikan karakter.

Terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang bisa diterapkan di sekolah, antara lain ; (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat kebangsaan, (11) Cinta tanah air, (12) Menghargai prestasi, (13) Bersahabat/komunikatif, (14) Cinta damai, (15) Gemar membaca, (16) Peduli lingkungan, (17) Peduli sosial dan (18) Tanggung jawab.

Selain di sekolah, pendidikan karakter perlu juga diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga generasi-generasi Indonesia nan unggul akan dilahirkan dari sistem pendidikan karakter. Seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman yang bernama FW Foerster, merumuskan empat ciri dasar pendidikan karakter yaitu:

- Pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik

menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

- Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
- Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
- Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar penghormatan atas komitmen yang dipilih.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinyan (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan

hanya ditentukan sekitar 20 persen hard skill dan sisanya 80 persen oleh soft skill. Dan kecakapan soft skill ini terbentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik.

Era digital menjadikan para pendidik untuk bisa beradaptasi mengajarkan dan menghasilkan peserta didik yang bisa menempatkan diri di tengah deru perubahan teknologi informasi yang sangat cepat. Pembentukan karakter sejak dini akan menumbuhkan karakter anak bangsa yang baik dan menjadi kunci utama dalam pembangunan bangsa. Sehingga kasus-kasus kemerosotan moral peserta didik yang hidup di era digital dan juga di masa yang akan datang dapat dihindari.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal dan informal. Di sekolah, pendidikan karakter menjadi tugas dari semua pihak dan unsur yang terlibat dalam pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan pribadi yang unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter dan

kepribadian yang baik di semua aspek kehidupan. Pendidikan karakter sangat penting sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Selain di sekolah, pendidikan karakter juga sangat penting diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sehingga generasi-generasi Indonesia nan unggul akan dilahirkan dari sistem pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui metode pembiasaan, keteladanan, pujian dan hukuman, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang- Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Hariyanto, M.S. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Kezia, Priscila Natalia. (2021). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 No 2.

Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nelliraharti, Nurmalina. (2022). *Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0*. Journal Of Education Science, Vol. 8 No 1.

Putri, D.P. (2018). *Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*. Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.2 No.1.

Riberu, K. Arifin, I. Juharyanto. (2021). *Urgensi Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Simposium Nasional Gagasan Keprofesian bagi Alumni AP, MP dan MPI dalam Menghadapi Tantangan di Era Global Abad*